

KESIAPAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN PERANGKAT PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR NEGERI 22 BANDA ACEH

¹⁾Rahma Daniati; ²⁾Maulidar; ³⁾Faisal Anwar

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia

Article Info

Article history:

Received: 20 Mei 2024

Revised: 21 Mei 2024

Accepted: 23 Juni 2024

Keyword:

Kesiapan Guru; Kurikulum Merdeka; Pelatihan Khusus

Email Corresponding Author:

Rdaniati72@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi kesiapan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Negeri 22 Banda Aceh yang akan menjadi objek observasi pada penelitian. Tujuannya untuk memperoleh gambaran dan analisis mendalam tentang kesiapan guru tersebut. Manfaatnya secara teoritis sebagai rujukan dalam memahami kesiapan guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar, dan secara praktis memberikan manfaat bagi penulis dalam memperluas wawasan serta bagi pihak sekolah dalam mengevaluasi kesiapan guru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Fokusnya adalah menggali pemahaman mendalam tentang kesiapan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 22 Banda Aceh. Subjek penelitian terdiri dari 4 orang guru wali kelas dan kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Dari hasil yang didapatkan beberapa mengakui adanya kebingungan, secara keseluruhan mereka siap belajar. Beberapa mendapat pelatihan khusus, namun tidak merata. Namun, semangat belajar dan bimbingan dari rekan-rekan yang sudah mendapat pelatihan serta guru penggerak menjadi sumber pengetahuan bagi yang belum mendapat pelatihan. Para guru di SD Negeri 22 Banda Aceh telah siap mengembangkan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan baik. Namun, ada kebutuhan untuk pelatihan khusus yang merata, mengingat hanya guru kelas 4 saja yang konsisten mendapat pelatihan. Keberadaan guru penggerak, walaupun membantu, tidak cukup menggantikan pelatihan khusus yang diperlukan semua guru. Pelatihan merata diharapkan meningkatkan pemahaman dan implementasi Kurikulum Merdeka secara lebih efektif.

How to Cite:

Daniati, R., Maulidar, and Anwar, F. (2024). Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Sakadua. *JSEdu: Jurnal Seramoe Education*, 1(2): 239–251.

PENDAHULUAN

Perubahan paradigma pendidikan di Indonesia tercermin dalam diperkenalkannya Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum ini mengedepankan pendekatan yang lebih kontekstual, adaptif, dan memperhatikan kebutuhan siswa secara

individual. Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar, guru berperan sebagai ujung tombak dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik setiap siswa (Kemendikbudristek 2020).

Namun, perubahan besar ini tidaklah terjadi tanpa tantangan. Kesiapan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang responsif terhadap Kurikulum Merdeka Belajar menjadi salah satu fokus krusial dalam upaya memastikan keberhasilan dari implementasi kurikulum ini di tingkat sekolah dasar. (Kemendikbudristek 2020).

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan terobosan untuk mendapatkan kemerdekaan berfikir. Program Pendidikan “Merdeka Belajar” memberikan pandangan bahwasannya Pendidikan tidak hanya berfokus pada penilaian kognitif saja, namun juga penelitian afektif dan psikomotorik siswa. Merdeka belajar menurut kemendikbud dapat diartikan sebagai penerapan kurikulum dalam proses pembelajaran yang menuntut untuk menyenangkan dengan pengembangan berfikir yang inovatif dan kreatif oleh guru. Dimana esensi kemerdekaan berfikir ini harus dimulai dari guru sebagai penggerak Pendidikan nasional. (Kemendikbud 2020).

Guru juga menjadi salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa. Sesuai peraturan RI Nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, “Mutu pendidikan dikatakan berkualitas apabila proses pembelajaran pada suatu Pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berprestasi aktif secara memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan pengembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Oleh karena itu, guru sebagai garda terdepan dalam dunia Pendidikan memiliki peran dalam mencerdaskan generasi bangsa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 tentang sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi Pendidik pada perguruan tinggi.

Kemudian terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan guru dalam menghadapi tantangan ini. Yaitu kesiapan guru, sarana dan prasarana yang memadai, serta partisipasi aktif dari seluruh stakeholder, kendala dalam mengimplementasikan

kurikulum merdeka yaitu kurangnya referensi terkait panduan pelaksanaan kurikulum merdeka, belum tersedianya buku siswa yang sesuai dengan kurikulum, kurangnya pelatihan dan pendampingan guru untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru (Amiruddin 2023).

Komitmen guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran juga menjadi faktor utama dalam menentukan sejauh mana mereka siap dalam menghadapi perubahan kurikulum ini. Motivasi pribadi, kreativitas, serta keinginan untuk terus belajar dan berkembang menjadi aspek yang tidak kalah penting dalam memastikan kesiapan guru dalam menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendalami dan menganalisis kesiapan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar. Melalui pemahaman yang lebih mendalam terkait kesiapan guru, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi atau strategi yang dapat membantu memperkuat kesiapan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum ini, serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di tingkat dasar.

Kesiapan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum dan perangkat pembelajaran di sekolah dasar (SD) memiliki peran krusial dalam memastikan keberhasilan dan efektivitas perubahan tersebut. Dari hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan di sekolah dasar (SD) Negeri 22 Banda Aceh, sekolah tersebut telah melaksanakan kurikulum merdeka belajar pada tahun 2023 di kelas 1, kelas 2, kelas 4, dan kelas 5.

Namun berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terdapat bahwa sekolah dasar Negeri 22 Banda Aceh belum termasuk sebagai salah satu sekolah penggerak. Tetapi sekolah tersebut sudah berkewajiban dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada beberapa kelas, kemudian peneliti juga mendapatkan informasi dari salah satu guru pada saat melakukan kegiatan kampus mengajar di sekolah dasar tersebut, bahwa dalam mengembangkan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka yaitu tidak semua guru paham mengenai perangkat pembelajaran kurikulum merdeka.

Permasalahan yang ditemukan oleh penulis sejalan dengan yang ditemukan oleh Purani dan Putra yaitu permasalahan serupa ditemukan pada saat guru mengimplementasikan kurikulum merdeka, beberapa guru yang bingung dengan menerapkan kurikulum merdeka di semua tingkat pendidikan. Hal yang sama adanya

penelitian Sinomi (2022) menyimpulkan bahwa dalam kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka ditemukan permasalahan minimnya kesempatan dan sumber belajar atau sarana prasarana memadai, serta ada guru yang gagap teknologi.

Berdasarkan hasil studi penelitian diatas peneliti perlu melakukan penelitian lebih lanjut terkait implementasi kurikulum merdeka belajar terutama mengenai pengembangan perangkat pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang “Kesiapan Guru Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 22 Banda Aceh”.

1. Kurikulum Merdeka Belajar

Merdeka Belajar merupakan bentuk penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen yang semakin dilupakan. Konsep Merdeka Belajar adalah mengembalikan sistem Pendidikan Nasional kepada asensi Undang-Undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka. Merdeka belajar dapat dipahami sebagai merdeka berpikir, merdeka berkarya, dan menghormati atau merespons perubahan yang terjadi (memiliki daya sesuai). Pada tahun mendatang, sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan outing class, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengendalikan system ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang Mastuti dkk,(2020:135)

Keunggulan Kurikulum Merdeka Belajar dijelaskan oleh kemendikbud (2020) berfokus pada materi yang efisiensi dan pengembangan kompetensi siswa pada masanya sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan, tidak terburu-buru. Pembelajaran jauh lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek memberikan peluang lebih luas pada siswa untuk aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil Pelajar Pancasila. Tujuan dari pengajaran ini untuk memperkuat kemampuan literasi dan numerasi siswa serta pengetahuannya pada mata pelajaran. Fase atau tingkat perkembangan itu sendiri berarti capaian pembelajaran yang

harus dicapai oleh siswa, disesuaikan dengan karakteristik, potensi serta kebutuhan siswa. Kurikulum merdeka memberi kebebasan dan berpusat pada siswa, guru dan sekolah bebas menentukan pembelajaran yang sesuai. Kurikulum Merdeka mengukung konsep “ Merdeka Belajar” yang berbeda dengan kurikulum 2013, berarti memberi kebebasan ke sekolah, guru dan siswa untuk bebas berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, dimana kebebasan ini dimulai dari guru sebagai penggerak.

Guru penggerak serta Kurikulum Merdeka Belajar merupakan salah satu terobosan baru yang digaungkan untuk memajukan sektor Pendidikan dengan menerapkan teknologi 5.0 berdasarkan arahan Menteri Pendidikan Indonesia.

Selama ini, sistem pengajaran masih mengandalkan guru yang berceramah di depan kelas, sehingga menimbulkan kejenuhan. Selain itu, sistem Pendidikan di Indonesia masih mengandalkan ranking, hal tersebut akan menimbulkan jarak antara siswa yang pandai dengan yang biasa saja. Tidak sampai disitu saja, kadang orang tua juga merasa terbebani jika anaknya tidak dapat ranking. Adanya konsep gerakan Merdeka Belajar ini akan mendorong sistem Pendidikan di Indonesia menjadi lebih menyenangkan dan siswa tidak terbebani dengan sistem nilai ataupun ranking. Harapan dengan diterapkannya Merdeka Belajar dapat membentuk pelajar yang berbudi luhur, kompeten, dan siap untuk terjun di masyarakat sesuai dengan bidangnya. Adapun kebijakan baru Menteri Pendidikan dan kebudayaan terkait dengan Merdeka Belajar, yaitu Kemendikbud, (2020) sebagai berikut.

1. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan digantikan oleh asesmen yang diselenggarakan oleh sekolah, dapat dilakukan dengan bentuk ujian tes tertulis atau bentuk penilaian lain yang lebih komprehensif seperti portofolio dan penugasan tugas kelompok, atau karya tulis. Sehingga guru dan sekolah lebih Merdeka dalam menilai hasil belajar.
2. Ujian Nasional (UN) akan diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter yang terdiri dari aspek literasi, yaitu kemampuan bernalar tentang dan menggunakan Bahasa. Numerasi, yaitu kemampuan bernalar menggunakan matematika. Karakter, yaitu misalnya pembelajar gotong royong, kebhinekaan, dan perundangan. Hal tersebut dilakukan pada siswa yang berada di tengah jenjang sekolah (misalnya kelas 4,8,11) sehingga mendorong guru dan sekolah untuk

memperbaiki mutu pembelajaran ke jenjang selanjutnya. System tersebut mengacu pada praktik baik pada level internasional seperti PISA DAN TIMSS.

3. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Nadiem Makarim, RPP cukup dibuat satu halaman saja. Melalui penyederhanaan administrasi, diharapkan guru memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran.
4. Dalam penerimaan peserta didik yang baru (PPDB), sistem zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T. Bagi peserta didik yang melalui jalur afirmasi dan prestasi, diberikan kesempatan yang lebih banyak dari system PPDB. Pemerintah daerah diberikan kewenangan untuk menentukan proposal final dan menetapkan wilayah zonasi. Pemerataan dan kualitas Pendidikan perlu diiringi dengan inisiatif lainnya oleh pemerintah daerah, seperti redistribusi guru ke sekolah yang kekurangan guru.

Manfaat kurikulum Merdeka Belajar yang bersifat memberikan kebebasan kepada seluruh komponen dalam satuan Pendidikan dari sekolah, guru hingga siswa. Kurikulum merupakan salah satu kurikulum yang merubah konsep sistem pembelajaran di Indonesia. Nadiem Makarim Kurikulum Merdeka dapat mencapai sebuah keberhasilan Pendidikan Indonesia untuk dapat mengedepankan pembelajaran bagi siswa. Ainia, (2020:95)

Keunggulan Kurikulum Merdeka Belajar untuk guru yaitu dapat memberikan Kurikulum Merdeka Belajar dengan beban kerja yang berkurang, penyederhanaan RPP dan Keunggulan lainnya. Kurangnya beban guru adalah guru bisa dapat leluasa dalam melaksanakan pembelajaran serta beban tugas administrasi lebih sederhana sehingga dalam menjalankan sebagai guru lebih terasa nyaman. Penyederhanaan RPP dengan Kurikulum Merdeka dapat memberikan ruang luas dalam penyederhanaan rancangan pelaksanaan pembelajaran sehingga pada proses evaluasi terdapat aturan yang memberikan kebebasan bagi guru dalam pembuatan, pemanfaatan serta pengembangan RPP.

Membangun suasana belajar menarik dan menyenangkan membuat suatu pembelajaran tidak membosankan bagi guru maupun siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar, dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran. Kebebasan berekspresi mulai dari menyatakan pendapat, berdiskusi tanpa harus terbangun tekanan psikologis khususnya untuk siswa. Efektif meningkatkan kemampuan dan kompetensi

guru adalah dengan mengembangkan kemampuan dan kompetensi guru adalah dengan mengembangkan kemampuan serta kompetensi bagi masing-masing guru sesuai dengan mata pelajaran yang ia kuasai. Kualitas Pendidikan juga akan lebih baik jika sesuai dengan cita-cita Pendidikan Nasional tidak hanya mencerdaskan peserta didik tetapi mampu memberikan manfaat kepada guru.

2. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran merupakan perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran. Beberapa perangkat pembelajaran yang diperlukan antara lain RPP, Silabus, LKS, buku, dan alat evaluasi. Penyusunan perangkat merupakan tahap awal dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, kualitas perangkat yang digunakan juga menentukan kualitas pembelajaran. Untuk menghasilkan perangkat pembelajaran berkualitas baik maka perangkat pembelajaran harus disusun dengan matang.

Berikut ini adalah beberapa manfaat dari penyusunan perangkat pembelajaran.

1. Perangkat pembelajaran sebagai panduan pembelajaran merupakan proses yang terencana, sistematis, dan terpadu. Oleh karena itu, perangkat pembelajaran berfungsi sebagai panduan bagi guru untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan sistematis.
2. Perangkat pembelajaran sebagai tolak ukur. Guru professional tentu akan melaksanakan evaluasi pembelajaran, baik itu evaluasi kinerja guru, evaluasi kinerja siswa, dan evaluasi tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, perangkat pembelajaran berfungsi sebagai tolak ukur dalam evaluasi kinerja guru dan kinerja siswa serta ketercapaiannya tujuan pembelajaran.
3. Perangkat pembelajaran sebagai peningkatan profesionalisme, seorang guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tentunya tidak akan terlepas dari meningkatkan kualitas perangkat pembelajaran sebagai wadah bagi guru dalam meningkatkan profesionalismenya. Semakin sering guru mengembangkan perangkat pembelajaran dengan baik maka akan meningkat begitu juga sebaliknya apabila profesionalisme gurunya baik maka akan mampu menciptakan perangkat pembelajaran yang berkualitas.

4. Perangkat pembelajaran memberikan kemudahan, adanya perangkat pembelajaran tentu akan memberikan kemudahan bagi guru dalam proses fasilitasi pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat mempermudah mencapai tujuan pembelajaran.

Perangkat pembelajaran kurikulum merdeka merupakan sejumlah media dan pedoman baru yang akan digunakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran dikelas. Berikut ini adalah beberapa macam perangkat pembelajaran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran) merupakan upaya guru dalam pengorganisasian dalam pembelajaran agar mencapai kompetensi dasar (KD) yang sudah ditetapkan peraturannya oleh pemerintah (PP) No 19 tahun 2005 pasal 20 menuturkan proses rencana pembelajaran terdiri dari silabus dan Rpp yang didalamnya terdapat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Fungsi Rpp untuk menentukan kompetensi hal terpenting dalam berhasil tidaknya sebuah rencana. ketentuan kompetensi yang tidak sesuai dapat mengakibatkan tidak tercapainya kompetensi, tidak sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, kompetensi yang dipilih tidak dapat dikembangkan secara berkelanjutan karena kesalahan memilih. Selain itu, pemilihan kompetensi yang terlalu tinggi akan sulit direalisasikan. Kompetensi harus disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan kelas siswa. Mana yang kelas rendah dan mana yang kelas tinggi.

2. Silabus

Silabus merupakan penjabaran kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan dan strategi pembelajaran, indikator, penilaian alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus sebagai landasan pelaksanaan dan pengembangan pembelajaran bersifat dinamis, karena guru yang profesional harus mampu melakukan pengembangan silabus mengacu pada prinsip pengembangan silabus dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat dalam pengembangan silabus

3. Modul Ajar

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah diterapkan Modul ajar mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam merencanakan pembelajaran.

Pada penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru diasah kemampuan berfikir untuk dapat berinovasi dalam modul ajar. Oleh karena itu membuat modul ajar merupakan kompetensi pedagogik guru yang perlu dikembangkan, hal ini agar Teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Karena orientasinya demikian, sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Mahmud, (2011:89)

Kualitatif mendorong pemahaman atas substansi dari suatu peristiwa. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya untuk memenuhi keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran/penjelasan yang lebih dalam. Fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena.

Pada dasarnya metode penelitian kualitatif ditujukan untuk penelitian yang bersifat menangani kasus. Dengan demikian, proses pengumpulan dan analisis data bersifat kasus pula.

Jenis penelitian deskriptif bisa digunakan untuk menganalisis topik dan isu yang jarang, sulit dan menyimpang dalam masyarakat. Metode deskriptif dapat digunakan untuk melakukan pengamatan dalam kondisi sosial yang alami. Riset kualitatif yang deskripsinya memakai fakta dan fenomena yang didapatkan melalui data secara valid. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikangambaran secara jelas dengan sistematis terkait dengan objek yang diteliti dengan memberikan informasi dan data

yang valid terkait dengan data fenomena yang ada di lapangan, agar dapat dipahami secara keseluruhan mengenai fenomena yang terjadi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, diharapkan mendapatkan data dan informasi yang mendalam sehingga tujuan penelitian dapat tercapai, yang mana dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 22 Banda Aceh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 12 Februari 2024 hingga selesai di Sekolah Dasar Negeri 22 Banda Aceh, para guru wali kelas menunjukkan kesiapan yang baik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka. Mereka menyatakan bahwa mereka siap serta memahami konsep perangkat pembelajaran, yang mereka definisikan sebagai alat yang digunakan dalam proses pembelajaran, termasuk modul, ATP, CP, modul proyek, dan buku siswa. Perangkat pembelajaran merupakan pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran dan sekaligus menjadi tolak ukur pelaksanaan pembelajaran (Angraini et.,el 2021). Selain itu, para guru juga telah mampu mendesain modul ajar menjadi lebih menarik dengan menggunakan berbagai aplikasi, terutama Canva dan beberapa aplikasi lainnya. Hal ini menunjukkan kematangan pemahaman dan keterampilan desain mereka dalam mempersiapkan materi pembelajaran yang menarik dan efektif bagi siswa.

Kesiapan guru adalah jaminan hasil dalam melaksanakan perencanaan kurikulum termasuk didalamnya suatu pembelajaran yang akan dilaksanakan dikelas (Wahyudi et., 2013). Oleh karena itu, seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilakukan dengan sebaik-baiknya. Begitu juga dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, seorang guru harus memiliki kesiapan yang baik agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu untuk menuju keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang baik, guru perlu mempersiapkan rancangan-rancangan pembelajaran yang sistematis dari kurikulum yang digunakan disekolah (Azizah & Witri, 2021), indikasi rendahnya kualitas pembelajaran dikelas di pengaruhi oleh kesiapan dari seorang guru yang kurang baik Oleh sebab itu perlu upaya guru mempersiapkan rencana pembelajaran dengan baik sehingga kualitas pembelajaran sebagai prinsip dasar dalam pendidikan menjadi lebih baik.

Kemudian berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan keempat guru kelas, yaitu wali kelas 1C, 2C, 4A, dan 5A, disimpulkan bahwa para guru wali kelas telah menunjukkan kesiapan yang tinggi dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Meskipun beberapa guru mengakui adanya kebingungan dalam beberapa hal, terutama bagi mereka yang tidak mendapatkan pelatihan khusus, namun secara keseluruhan mereka menyatakan kesiapan untuk belajar dan mengembangkan diri. Guru-guru berharap akan adanya pelatihan khusus dari pihak sekolah untuk memastikan bahwa semua guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif.

Peneliti memperdalam pemahaman dengan menanyakan kepada salah satu guru yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka, yaitu wali kelas 5 A. Wali kelas 5 A menyatakan bahwa menurutnya, para guru di sekolah tersebut telah siap dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Meskipun terdapat faktor-faktor yang membuat guru harus terus belajar, namun dengan pemahaman dan materi yang diberikan sebelumnya, serta semangat untuk mengembangkan diri, para guru mampu mengatasi tantangan tersebut. Bahkan, guru kelas 6 pun sudah mulai mempelajari Kurikulum Merdeka meskipun belum sepenuhnya diimplementasikan untuk kelas tersebut. Hal ini menunjukkan komitmen dan kesiapan yang tinggi dari seluruh guru di Sekolah Dasar Negeri 22 Banda Aceh dalam menghadapi perubahan kurikulum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru wali kelas di Sekolah Dasar Negeri 22 Banda Aceh telah siap dan memiliki kesiapan yang tinggi dalam mengembangkan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka. Meskipun terdapat beberapa kendala dan kebutuhan untuk pelatihan khusus, namun para guru menunjukkan semangat dan komitmen untuk terus belajar dan mengembangkan diri guna meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru wali kelas di Sekolah Dasar Negeri 22 Banda Aceh, pelatihan khusus terkait implementasi Kurikulum Merdeka tidak diselenggarakan secara merata kepada seluruh guru wali kelas. Hanya sebagian kecil guru yang mendapatkan pelatihan khusus, seperti para guru kelas 4 yang semua mendapatkan pelatihan, dan perwakilan dari guru wali kelas 5 dan 2. Karena ketidakmerataan pelatihan ini, para guru yang tidak mendapatkannya merasa perlu

untuk mencari bimbingan dan pedoman dari guru-guru yang sudah mendapatkan pelatihan, terutama para guru kelas 4 yang sudah dua tahun menerapkan Kurikulum Merdeka. Di samping itu, keberadaan guru penggerak juga menjadi sumber pedoman bagi para guru yang tidak mendapatkan pelatihan, mengingat mereka telah memiliki pengetahuan dan pengalaman khusus dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut.

Meskipun tidak semua guru wali kelas mendapatkan pelatihan khusus, namun semangat untuk terus belajar dan berkembang tetap tinggi. Para guru yang tidak mendapatkan pelatihan secara langsung mengandalkan sumber pengetahuan dan bimbingan dari rekan-rekan mereka yang sudah mendapatkan pelatihan, serta memanfaatkan pengalaman dan keahlian guru penggerak. Dengan demikian, meskipun ada ketidakmerataan dalam pelatihan, namun kolaborasi dan kerjasama antar guru di sekolah tersebut tetap menjadi modal penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Sekolah Dasar Negeri 22 Banda Aceh, terlihat bahwa para guru di sekolah tersebut secara umum telah siap dalam mengembangkan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka. Mereka memiliki pemahaman yang baik tentang konsep perangkat pembelajaran dan mampu mengembangkannya dengan berkolaborasi bersama guru yang telah menerima pelatihan khusus. Kemampuan para guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran juga terlihat meningkat, terutama dalam pemanfaatan aplikasi Canva untuk menciptakan materi yang lebih menarik bagi siswa. Langkah-langkah ini menunjukkan bahwa para guru telah mulai mengembangkan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka secara efektif.

REFERENSI

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Amiruddin. (2023). Faktor yang mempengaruhi kesiapan guru. *Jurnal kesiapan guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka*.
- Angraini et., el (2021). Analisis persiapan guru dalam pembelajaran matematika disekolah dasar. *Jurnal basicude*, tahun 2021, halaman 2415-2422.

- Azizah, L., & Witri, S. (2021). Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Penerapan Total Quality Management dalam Program Akreditasi Sekolah. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(1), 69–78. <https://doi.org/10.35878/guru.v1i1.263>
- Kemendikbudristek. (2020). Pengertian Kurikulum merdeka belajar. Artikel kemendikbudristek.
- Mahmud (2011), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mastuti, R., Maulana, S., Iqbal, M., Faried, A. I., Arpan, A., Hasibuan, A. F. H., ... & Vinolina, N. S. (2020:135). Teaching from home: Dari belajar merdeka menuju merdeka belajar. Medan : Yayasan Kita Menulis.
- Sinomi. C (2022). Persiapan Guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran Merdeka belajar di SDN 01 Muara pinang Kecamatan Muara pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan.
- Suryaman, M. (2020, October). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (pp. 13-28).
- Wandi, Zherly Nadia dan Nurhafizah. (2019). Etika dan Profesi Keguruan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 2 No. 2.
- Wahyudi, R., Santosa, S., & Sumaryati, S. (2013). Pengaruh Kesiapan Guru Mengajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran di SMK Kristen 1 Surakarta. *JUPE UNS*, 2(2), 37–48.